

## PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Produksi dan penggunaan obat tradisional di Indonesia memperlihatkan kecenderungan terus meningkat, baik jenis maupun volumenya. Perkembangan ini telah mendorong pertumbuhan usaha dibidang obat tradisional, mulai dari usaha budidaya tanaman obat, usaha industri obat tradisional, penjual dan penyeduh obat tradisional atau jamu. Upaya pemanfaatan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan formal juga terus digalakkan melalui berbagai kegiatan uji klinik kearah pengembangan fitofarmaka. Pada pengobatan secara tradisional, sebagian besar ramuan berasal dari tumbuhan, baik berupa biji, buah, bunga, daun atau herba, kulit batang, umbi lapis, rimpang, dan akarnya. Ada beberapa berasal dari organ hewan dan bahan-bahan mineral. Agar pengobatan secara tradisional dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan penelitian-penelitian untuk mendukung pendayagunaan bahan alam tersebut, diantaranya dibidang farmakologi, farmakognosi, toksikologi, identifikasi dan isolasi zat kimia aktif yang terdapat dalam tumbuhan. Senyawa aktif yang terdapat dalam tumbuhan umumnya dalam bentuk metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, terpenoid, steroid, dan kumarin<sup>(1)</sup>.

Daun Pohpohan (*Pilea trinervia* Wight) berasal dari daerah Sunda, merupakan salah satu tumbuhan dari suku urticaceae. Tumbuhan tersebut tumbuh secara umum di pegunungan, banyak tersebar di Jawa. Tumbuhan ini dapat hidup di daerah cerah maupun di daerah teduh dan terkadang tumbuh sebagai penutup

tanah. Daun Pohpohan sangat lunak dan berbau harum sehingga biasa dikonsumsi sebagai lalapan. Batangnya berair dan mengandung getah tumbuh-tumbuhan. Daun dan batangnya tembus cahaya dan berwarna hijau terang. Sedangkan di Bogor untuk keperluan tersebut tanaman ini banyak dibudidayakan<sup>(2)(3)</sup>.

Daun Pohpohan (*Pilea trinervia* Wight) banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jawa Barat dalam keadaan segar (lalapan). Menurut masyarakat, yang mengkonsumsi daun Pohpohan memberikan efek hangat pada tubuh, selain itu juga membuat perut nyaman. Akan tetapi sampai saat ini belum juga dilaporkan tentang kandungan kimia tumbuhan daun Pohpohan yang digunakan obat tradisional oleh masyarakat.

Hal ini memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mencoba melakukan telaah fitokimia pada daun Pohpohan.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar ilmiah dan informasi baru bagi penelitian selanjutnya serta memberikan alternatif sumber bahan baku obat yang berasal dari alam kepada masyarakat dalam pengobatan tradisional.